

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan adalah sebagai berikut:

1. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- b. Variabel LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- c. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- d. Variabel NPL dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.

- e. Variabel LDR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- f. Variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO

2. Dewi Sartika (2016)

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR). Variabel tergantungnya menggunakan ROA. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode Triwulan I, 2010 - Triwulan II, 2015
- b. Variabel LDR, APB, PR FACR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode Triwulan I, 2010 - Triwulan II, 2015
- c. Variabel IPR dan PDN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode Triwulan I, 2010 - Triwulan II, 2015

- d. Variabel NPL, IRR dan FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode Triwulan I, 2010 – Triwulan, II 2015.
- e. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada Periode Triwulan I, 2010 - Triwulan II, 2015
- f. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode Triwulan I, 2010 – Triwulan II, 2015 adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 80,10 persen.

3. **Maria Inviolita Jinus (2018)**

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Rumusan masalah yang digunakan pada penelitiannya adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD), dan variabel apa yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada BPD. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan yang telah dihasilkan dari penelitian sebelumnya oleh Maria Inviolita Jinus (2018) adalah sebagai berikut :

- a. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 – 2017.
- b. Variabel LDR, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 – 2017.
- c. Variabel IPR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 – 2017.
- d. Variabel NPL secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 – 2017.
- e. Variabel APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 – 2017.
- f. Variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013-2017 adalah BOPO.

4. Syania Dita Cahyani, Herizon (2019)

Penelitian terdahulu berjudul “Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah metode *purposive sampling* dan data yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian tersebut adalah:

- a. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- b. LDR, IPR, APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- f. Variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah BOPO.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)	Dewi Sartika (2016)	Maria Inviolita Jinus (2018)	Syania Dita Cahyani, Herizon (2019)	Penelitian Sekarang (2021)
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR
Periode Penelitian	2010 – 2014	2010 – 2015	2013 – 2017	2013 – 2018	2016 – 2020
Populasi	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Metode Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Dewi Sartika (2016), Maria Inviolita Jinus (2018), dan Syania Dita Cahyani, Herizon (2019).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank Pembangunan Daerah (BPD)

BPD adalah bank yang didirikan dan kepemilikan sahamnya dimiliki oleh sebagian atau seluruh pemerintah daerah. BPD beroperasi seperti bank umum lainnya dan dapat memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran, namun BPD memiliki karakteristik berbeda dengan bank umum lainnya. BPD juga berfungsi sebagai kasir dari Pemerintah Daerah (PemDa), seperti dana realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sehingga BPD memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelompok bank lainnya. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri (KepMenDagRi) Nomor (No) 62, 1999 tentang pedoman organisasi dan tata kerja BPD pasal dua, menyatakan bahwa BPD berperan dalam pengembangan perekonomian dan menggerakkan pembangunan daerah.

Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI No 13, 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, pendiriannya bertujuan untuk mempercepat terlaksananya usaha-usaha pembangunan yang merata di seluruh Indonesia. Peran BPD juga mengerahkan modal dan potensi daerah-daerah dengan mengikut sertakan pihak swasta nasional secara progresif untuk pembiayaan proyek-proyek daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana. BPD juga wajib mengikuti regulasi yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BPD berperan juga pada pengumpulan dana, struktur dana pihak ketiga yang lebih berfokus pada simpanan giro sebagai dana termurah, sedangkan deposito berjangka jumlahnya relatif masih kecil.

2.2.2. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan suatu bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana biasanya diukur dengan indikator likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi (Jumingan, 2015:239). Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu bank.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisis yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Bank akan mempublikasikan laporan keuangan pada setiap periodenya yang dapat dilihat pada repositori Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan tersebut digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio likuiditas, kualitas aset, rasio pasar dan rasio efisiensi.

2.2.2.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah “kemampuan manajemen perusahaan dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2019 :220). Pengukuran profitabilitas kinerja bank juga dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

1. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan bank menghasilkan pendapatan yang berasal dari pengelolaan aset

yang dimiliki. Rumus untuk menghitung ROA menurut (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020) berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak disetahunkan.
- b. Rata – rata total aset merupakan penjumlahan setiap bulan dibagi dengan setiap jumlah bulan.

2. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal bank yaitu mengelola laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE mengalami peningkatan semakin besar, akan berdampak pada peningkatan pada laba bank. Rumus untuk menghitung ROE menurut (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak. Angka laba setelah pajak yaitu angka yang disetahunkan.
- b. Rata – rata modal inti yaitu modal inti sebelum dan modal inti sekarang.

3. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih yaitu pendapatan bunga dikurangi

dengan beban bunga yang di setahunkan (SE OJK No. 09/SEOJK.03, 2020). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif yang Menghasilkan Bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga tidak termasuk seperti penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standy letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik dan yang tidak menghasilkan bunga.
- b. Rata-rata aset produktif, contohnya untuk posisi bulan Juni adalah penjumlahan total aset produktif januari sampai dengan september dibagi sembilan.

4. Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2018:200).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih yaitu seluruh pendapatan atas seluruh beban untuk satu periode.
- b. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari hasil langsung kegiatan yang dilakukan bank.

Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas.

2.2.2.2 Likuiditas Bank

Kinerja aspek likuiditas bank digunakan untuk “mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir,

2019:223). Likuiditas menurut Kasmir (2019:223-228) dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020). Rasio ini menggunakan kredit sebagai sumber likuiditasnya untuk memenuhi kewajibannya. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan merupakan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Komponen DPK yang terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Andrianto et al., 2019:275). IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga berupa repo, surat berharga yang dimiliki bank, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali yang disebut dengan *reserve repo* dan surat obligasi

b. Total DPK yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka.

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari posisi keuangan (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total aset adalah penjumlahan seluruh komponen pada aset.

4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Andrianto et al., 2019:278). CR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a. Aset likuid meliputi kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga.
- b. DPK yang harus dibayarkan yang diperoleh dari penjumlahan giro, tabungan, simpanan berjangka dari bank lain.

5. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank (Andrianto et al., 2019:274). QR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$QR = \frac{\text{Aset Kas}}{\text{Total Simpanan Berjangka}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

- a. Aset kas merupakan penempatan giro pada Bank Indonesia (BI), giro pada bank lain, kas, aset likuid dalam valuta asing.
- b. Total simpanan berjangka terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Penelitian ini menggunakan rasio LDR, IPR dan LAR untuk mengukur tingkat likuiditas

2.2.2.3 Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai et al 2013:473). Perhitungan kualitas aset berdasarkan Rivai et al (2013:473-475) dapat diukur dengan beberapa rasio sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bank dalam mengelola kredit bermasalah, hal yang terkait dengan kredit bermasalah adalah kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus menghitung NPL (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020) sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total kredit adalah jumlah kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga untuk pihak ketiga maupun tidak terkait.

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset dengan formula sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah terdiri dari jumlah aset produktif pihak terkait dan tidak terkait yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan kualitas aset produktif.

3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

Menjelaskan bahwa PPAP “merupakan hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aset produktif yang wajib dibentuk PPAP dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari total PPAP yang terdapat didalam kualitas aset produktif
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib terbentuk terdapat didalam kualitas aset produktif

Penelitian ini menggunakan rasio NPL dan APB untuk mengukur tingkat kualitas aset.

2.2.2.3 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank menutup akibat adanya perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen pasar (Rivai et al, 2013:480). Sensitivitas pasar menurut Rivai et al, (2013:570) dapat dihitung dengan beberapa rasio sebagai berikut:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (Kasmir, 2019:229). IRR dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank, jika kondisi tingkat suku bunga meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan akan lebih besar dari pada kenaikan biaya. Berdasarkan kondisi tersebut laba yang diperoleh suatu bank akibatnya mengalami peningkatan, demikian juga apabila terjadi sebaliknya. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan :

- a. IRSA yaitu total penjumlahan yang terdiri dari surat – surat berharga, penempatan bank lain, *repo*, *reverse repo*, tagihan akseptasi, kredit dan penyertaan.
- b. IRSL yaitu total penjumlahan yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, *investasi sharing*, pinjaman BI, pinjaman bank lain, hutang akseptasi dan surat berharga yang diterbitkan.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN menunjukkan tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dan selisih aset dan pasiva dalam posisi keuangan untuk setiap valas ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rasio PDN tercantum pada laporan keuangan bank dengan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih of Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

- a. Aset valas terdiri dari penempatan pada BI, surat berharga dan kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, dan sertifikat deposito.
- c. Modal terdiri dari agio (disagio), modal sumbangan, opsi saham, setoran modal, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, dan saldo.

Penelitian ini menggunakan IRR dan PDN untuk mengukur sensitivitas pasar.

2.2.2.4 Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank menurut Rivai et al, (2013: 480-482) dapat diukur dengan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan rasio beban operasional dan pendapatan operasional antara pengukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan :

- a. Total beban operasional terdiri dari beban bunga, dan beban operasional selain bunga
- b. Total pendapatan operasional dimana terdiri dari pendapatan valas dan pendapatan lainnya yang dihasilkan langsung berasal dari kegiatan usaha bank.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank memperoleh pendapatan dari layanan yang diberikannya kepada nasabah.

FBIR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan :

- a. Hasil bunga pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi komponen yang termasuk pendapatan selain bunga.
- b. Pendapatan provisi, komisi, dan lain – lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.

Penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR untuk mengukur tingkat efisiensi.

2.2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Pembahasan mengenai hubungan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA:

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan beban bank sehingga laba meningkat dan ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan, Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa LDR pengaruh positif yang tidak signifikan, Jinus (2018) diperoleh kesimpulan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan pengelolaan dalam surat – surat berharga

dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pengelolaan dana pihak ketiga yang menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan beban bank sehingga laba meningkat ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) diperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh negatif yang signifikan, Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan, Jinus (2018) memperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh positif tidak signifikan dan Cahyani (2019) memperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh negatif yang tidak signifikan.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LAR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki sehingga laba bank meningkat dan ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) diperoleh kesimpulan bahwa LAR berpengaruh positif yang signifikan sedangkan Sartika (2016), Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa LAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat maka akan terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang menyebabkan terjadinya peningkatan beban pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan bank sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan, Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa NPL

berpengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan Jinus (2018) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan.

5. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif yang menyebabkan terjadinya peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank sehingga laba menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015), Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa berpengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan oleh Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa APB berpengaruh positif yang tidak signifikan.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSL dan dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan beban bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, maka laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. IRR dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan IRSL, dan apabila dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Sartika (2016) diperoleh bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan, Rommy (2015), Jinus (2018) dan

Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa IRR berpengaruh positif yang tidak signifikan.

7. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN berpengaruh positif terhadap ROA, apabila PDN bank meningkat maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas, apabila saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan beban valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa PDN berpengaruh positif yang signifikan, Jinus (2018) diperoleh kesimpulan bahwa PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa PDN berpengaruh negatif yang tidak signifikan.

8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

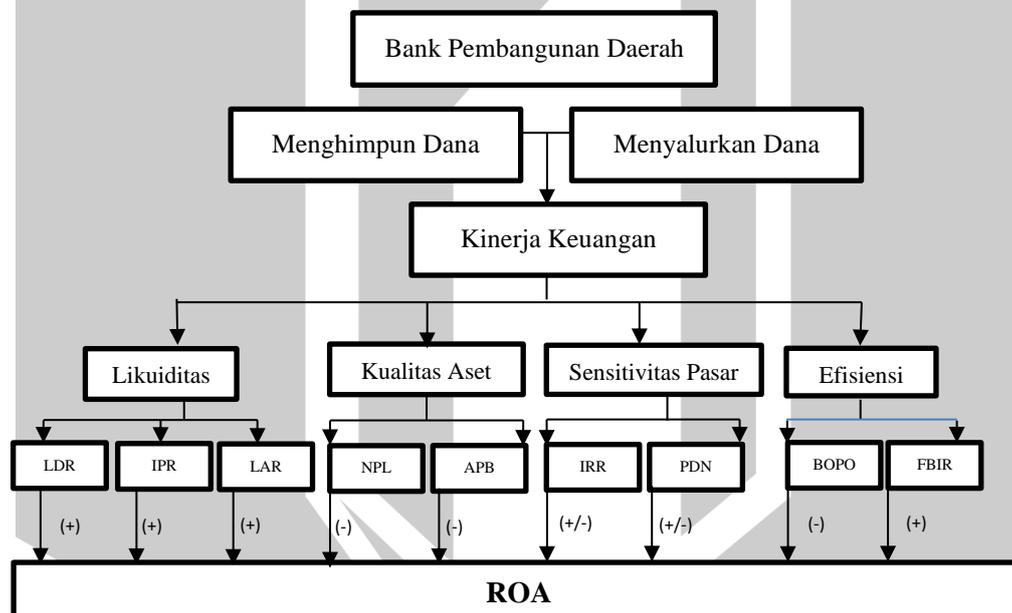
BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, BOPO meningkat maka terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang menyebabkan terjadinya peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan, sedangkan Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang tidak signifikan.

9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, yang menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015), Jinus (2018) dan Cahyani (2019) diperoleh kesimpulan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan, lalu Sartika (2016) diperoleh kesimpulan bahwa FBIR berpengaruh negatif yang tidak signifikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori tersebut, maka kerangka penelitian tercantum pada Gambar 2.1, sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan sumber penelitian yang telah dijelaskan, hipotesis penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas terdiri dari LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.